



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta dimiliki BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Landasan Teoritis

1. Audit Delay

Laporan keuangan yang disampaikan harus laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Proses untuk memberikan opini audit membutuhkan waktu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kartika (2009) mendefinisikan bahwa lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan audit disebut *audit delay*. Auditor membutuhkan waktu yang cukup opini audit yang obyektif, hal ini dikarenakan proses audit harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Di pihak lain laporan keuangan harus diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu, agar relevansi dari laporan keuangan tersebut tidak berkurang (Kusumawardani, 2013).

Audit delay menurut Black (2011 : 380) adalah waktu antara tahun tutup buku fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009).

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Puspitasari dan Sari, 2012). Semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di Bursa Efek Indonesia (Kusumawardani, 2013).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Auditing

C *Auditing* menurut Arens *et al* (2014 : 24) adalah akumulasi dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang "mampu" menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut (Badjuri, 2011).

Dalam melakukan sebuah audit atas laporan keuangan, auditor memiliki standar sebagai pedoman dalam melaksanakan auditnya yang disebut standar *auditing*. Standar tersebut ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar tersebut terbagi menjadi 3 kelompok standar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, serta standar pelaporan. Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Standar umum

- (1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

b. Standar pekerjaan lapangan

- (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.



- (2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- (3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Standar pelaporan

- (1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- (2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- (4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Suswinarno (2013 : 144) Jenis audit dapat diklasifikasikan menjadi

tiga jenis, antara lain:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Audit terhadap Laporan Keuangan (*General Audit / Financial Audit*)
- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Audit jenis ini bertujuan untuk memberikan pendapat auditor (opini) terhadap laporan keuangan mengenai tingkat kesesuaian laporan keuangan yang diauditnya dengan standarnya
- Audit Operasional / Audit terhadap Kinerja (*Operational Audit / Performance Audit*)
- Audit jenis ini bertujuan untuk menilai kinerja yang diaudit dari tiga aspek yang dikenal dengan istilah 3E, yaitu efektifitas, efisiensi, dan ekonomis. Suatu kegiatan dinilai efektif jika pelaksanaan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisien jika pelaksanaan tersebut menghasilkan *output* maksimal dengan *input* tertentu, atau kegiatan yang membutuhkan *input* minimal dengan *output* tertentu. Ekonomis apabila pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi organisasi.
- Audit Khusus (*Special Audit*)
- Audit khusus biasa disebut juga dengan audit investigasi. Secara prinsip, audit khusus sama dengan audit operasional tetapi audit khusus fokus pada kegiatan tertentu yang terindikasi tidak pidana kolusi, korupsi, dan nepotisme. Laporan hasil audit khusus akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyidikan oleh kepolisian atau kejaksaan.
- Kewajiban seorang auditor menurut Gul dan Fung (2014 : 90) adalah seorang auditor harus membuat alasan yang masuk akal dan penyelidikan yang tepat atas akun dan lembar saham. Hasil dari sebuah audit akan membentuk sebuah laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Gusti dan Ali, 2008).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan / *financial statement* menurut Kieso *et al* (2014 : 34) merupakan sebuah pencatatan formal atas aktivitas finansial sebuah bisnis, perorangan atau entitas lainnya. Definisi laporan keuangan lainnya menurut Sholihin (2010 : 447) adalah

Laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun yang berisi laporan keuangan dan informasi umum.

Laporan mengenai kondisi keuangan suatu badan usaha yang terdiri atas neraca perhitungan laba/rugi, dan informasi keuangan lain seperti laporan mengenai arus kas (*cash flow*) dan laporan mengenai laba ditahan.

Adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah.

Laporan keuangan mencatat informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap menurut Widarjo dan Setiawan (2009) meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Transparansi adalah salah satu istilah umum yang berarti tembus pandang. Dalam dunia akuntansi, transparansi maksudnya adalah seberapa jauh pembaca laporan keuangan ataupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan mampu untuk membedah informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Istilah transparansi laporan keuangan di Indonesia tidak terlepas oleh perkembangan pasar modal yang ditandai dengan semakin banyak pihak yang secara aktif menaruh perhatian terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang telah *go public*. Perkembangan ini menjadikan emiten harus semakin aktif dalam hal keterbukaan laporan keuangan di satu pihak dan di pihak lain semakin bertambahnya peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yang sekarang berganti menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Laporan keuangan harus benar, aktual, dan dapat dipercaya karena laporan keuangan mencerminkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan. Calon *investor* akan memanfaatkan laporan keuangan tersebut sebagai pertimbangan apakah perusahaan yang akan di investasikan akan memberikan keuntungan atau tidak terhadap calon investor. Selain calon investor, pasar modal juga memerlukan laporan keuangan bagi perusahaan yang melaksanakan emisi modal. Pemerintah juga membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk memungut pajak bagi wajib pajaknya sehingga dapat menentukan pajak yang objektif. Pihak lainnya seperti calon pemberi kredit juga memerlukan laporan keuangan tersebut agar dapat memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memerlukan dana.

Laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan sesungguhnya adalah alat komunikasi yang memberikan informasi keuangan perusahaan dan kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut kepada para pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu (Rachmawati, 2008).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan, yaitu (IAI, 2004):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Relevan
- Informasi disebut relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Informasi yang relevan harus dapat digunakan untuk mengevaluasi masa depan, masa sekarang, dan masa lalu serta memperbaiki harapan yang telah dibuat sebelumnya. Ketepatan waktu merupakan sebuah keharusan bagi pengambil keputusan. Jika tidak tepat waktu, kemungkinan informasi tersebut tidak lagi relevan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil.

Andal

Andal berarti informasi yang berada di dalam laporan keuangan tersebut harus bersih dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang jujur dan wajar.

Dapat dibandingkan

Identifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan laporan keuangan perusahaan antar periode hendaknya dapat dibandingkan oleh pengguna laporan keuangan tersebut sehingga pengguna dapat memperoleh informasi tentang kebijakan (*terms*) akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan (SAK), termasuk pengungkapan (*disclosure*) kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dapat membantu pencapaian karakteristik ini.

Dapat dipahami

Kualitas informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pemakai supaya pemakai mendapatkan pengetahuan yang memadai tentang aktivitas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.



Hak Cipta milik IBI KIK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Laporan Audit

Laporan audit menurut Sholihin (2010 : 446-447) adalah laporan auditor yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan, disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperiksa; jenis pendapat yang dikenal ialah wajar tanpa syarat (*unqualified clean*), wajar dengan syarat (*qualified*), menolak dengan memberikan pendapat (*adverse*), dan menolak tanpa memberikan pendapat sama sekali (*disclaimer*). Laporan audit adalah tujuan akhir dari proses auditing yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Gusti dan Ali, 2008). Menurut Whittington dan Delaney (2013 : 36) dalam laporan audit termasuk pada opini tidak termodifikasi dan opini yang dimodifikasi, yaitu:

a. *Audit reports with unmodified opinions :*

- (1) *Standard report.*
- (2) *Emphasis of matter paragraph added to report.*
- (3) *Other matter paragraph added to report.*
- (4) *Report modified to refer to a component auditor.*

b. *Audit reports with modified opinions*

- (1) *Qualified opinions.*
- (2) *Adverse opinions.*
- (3) *Disclaimer of opinion.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Ada dua jenis laporan audit yaitu laporan audit khusus dan laporan audit ringkas. Laporan audit khusus adalah laporan audit terbatas, baik ruang lingkup maupun tujuan pemeriksaannya termasuk laporan audit atas lembaga yang tidak bertujuan mencari laba.

Laporan audit ringkas adalah standar laporan audit yang terdiri atas dua paragraf; paragraf pertama disebut bagian umum yang menguraikan cara kerja audit; paragraf kedua berisi pendapat dan hasil temuan audit. Laporan audit ringkas harus sesuai dengan format standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jika hasil temuan menunjukkan data yang dilaporkan tidak wajar dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, laporan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, auditor tidak akan memberikan opini (Sholihin, 2010 : 447).

5. Teori Signaling

Ross (1979) berpendapat bahwa teori sinyal dibangun berdasarkan asimetri informasi antara *well-informed manager* dan *poor-informed stockholder*. Teori ini menjelaskan bahwa manajer akan menginformasikan lebih cepat jika mendapatkan bal baik sehingga nilai perusahaan akan meningkat bagi investor dan calon investor. Investor dan calon investor tidak akan mudah mempercayai informasi tersebut dikarenakan adanya kemungkinan manajer melakukan *self-interest*.

Sinyal adalah proses yang membutuhkan biaya berupa *deadweight costing*, bertujuan untuk meyakinkan investor dan calon investor tentang nilai perusahaan. Sinyal yang baik adalah sinyal yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai lebih rendah dikarenakan adanya faktor biaya.

Teori ini mengungkapkan bahwa investor dan calon investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang



memiliki nilai rendah dengan mengamati kepemilikan struktur modal perusahaannya serta menandai valuasi tinggi untuk perusahaan yang *highly levered*. Stabilitas ekuilibrium terjadi karena perusahaan bernilai rendah tidak dapat meniru perusahaan yang bernilai lebih besar.

Menurut Susilowati dan Turyanto (2011), teori sinyal ini juga membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan (*good news*) atau kegagalan (*bad news*) manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemegang saham (*principal*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif.

Ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan total asset berhubungan dengan teori sinyal. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar adalah *good news*, sehingga manajemen tidak akan menunda penyampaian sinyal kepada investor dan calon investor.

Opini auditor yang diterima oleh perusahaan berhubungan dengan teori sinyal. Jika auditor memberikan opini *unqualified* terhadap perusahaan, maka manajemen tidak akan menunda sinyal kepada calon investor dan investor dikarenakan opini audit *unqualified* merupakan *good news*.

Profitabilitas berhubungan juga dengan teori sinyal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka laba akan semakin besar. Laba yang besar merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga manajemen tidak akan menunda sinyal kepada investor dan calon investor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KIE (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Leverage yang dinilai berdasarkan *Debt to Total Asset* dan *Debt To Equity*

berhubungan dengan teori sinyal. Tingginya rasio *Leverage* ini menandakan besarnya hutang dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka hutang akan semakin besar. Hutang merupakan *bad news* bagi perusahaan, sehingga manajemen mungkin akan memperlambat sinyal kepada investor dan calon investor.

6. Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* jika ditinjau dari penelitian sebelumnya. Ukuran perusahaan yang dinilai dari *total asset* yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *total asset* yang lebih kecil dikarenakan (Hossain dan Taylor, 1998):

- a. Perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga mengurangi kecenderungan untuk terjadinya kesalahan dan menyebabkan auditor mengandalkan kontrol lebih ekstensif dan bekerja lebih interim.
- b. Perusahaan besar memiliki daya membayar biaya audit relatif lebih tinggi untuk memastikan hasil audit lebih cepat setelah akhir tahun dari tahun keuangan dan *vice versa*.

Semakin besar perusahaan maka semakin banyak audiens yang tertarik padanya. Manajemen dari perusahaan yang lebih besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit delay* dan keterlambatan pelaporan dikarenakan perusahaan lebih besar dipantau lebih tajam dari investor, serikat buruh, dan lembaga regulator.

Untuk mengurangi ketidakpastian yang dapat mengurangi *share price*, perusahaan yang lebih besar cenderung untuk menyelesaikan pekerjaan audit secepat mungkin dalam hal mempublikasikan laporan tahunan.



- e. Perusahaan yang lebih besar dapat menggunakan tekanan kepada auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit tepat waktu.

7. Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Menurut Soemohadiwidjojo (2015 : 95) berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), terdapat lima jenis opini yang dapat diberikan, yaitu:

- a. Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)
- b. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Unqualified opinion with explanatory language*)
- c. Wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)
- d. Tidak wajar (*Adverse opinion*)
- e. Tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer opinion*)

Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) menurut Gibson (2012 : 60) adalah opini ini memberikan gambaran bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, laporan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas dari setiap entitas, dengan standar akuntansi yang berlaku. Sulistiyowati (2010 : 9) menjelaskan contoh opini wajar tanpa pengecualian adalah sebagai berikut:

"Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independent lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan... serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal... tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia."

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan menurut Bragg (2011 : 416) adalah *Unqualified opinion with explanatory language* pada dasarnya sama dengan Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) tetapi perbedaannya terletak pada adanya kalimat penjelas. Paragraf penjelas diperlukan dalam laporan auditor atas laporan keuangan dari tahun-tahun berikutnya selama



tahun perubahan disajikan dan dilaporkan. Pengecualian persyaratan ini terjadi ketika perubahan dalam prinsip akuntansi yang tidak memerlukan penyesuaian efek kumulatif dibuat pada awal tahun disajikan dan dilaporkan (misalnya, perubahan dari *FIFO* ke *LIFO*). Contoh opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan sebagai berikut :

".....Seperti yang dibahas di catatan X pada laporan keuangan, perusahaan telah mengubah metode pengukuran depresiasi di tahun 2xxx....."

Wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*) menurut Gibson (2012 : 60)

diberikan ketika adanya sebuah pembatasan ruang lingkup dari prinsip akuntansi yang umum, dan auditor memutuskan untuk tidak mengeluarkan sebuah opini ketidak wajaran (*adverse opinion*). Sulistiyowati (2010 : 9) menjelaskan contoh opini wajar dengan pengecualian sebagai berikut:

"Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut diatas kecuali paragraf... menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan... dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal... tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia"

Opini tidak wajar (*Adverse opinion*) menurut Gibson (2012 : 61) adalah opini yang menyatakan tidak disajikan secara wajar, baik dalam laporan keuangan, hasil operasi, dan laporan arus kas perusahaan, yang diatur dalam standar akuntansi yang berlaku. Sulistiyowati (2010 : 10) memberikan contoh opini tidak wajar sebagai berikut:

"Karena perseroan tidak mengonsolidasikan laporan keuangan dengan anak perusahaan yang 99% sahamnya dimiliki oleh Perseroan, maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia"

Tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer opinion*) menurut Gibson (2012 : 61)

adalah auditor tidak memberikan opini terhadap laporan keuangan. Hal ini diberikan ketika auditor tidak melaksanakan audit yang cukup untuk memberikan opini.

Sulistiyowati (2010 : 10) memberikan contoh sebagai berikut:



"Karena adanya ketidakpastian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup seperti yang kami kemukakan dalam paragraf diatas, maka keadaan ini tidak memungkinkan kami untuk menyatakan, dan kami tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan tersebut"

Menurut Turel (2010), opini audit *qualified* dipandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses pelaporan. Perusahaan yang tidak menerima standar opini audit diperkirakan memiliki waktu penyampaian lebih lama daripada perusahaan yang menerima laporan standar. Hal ini berarti perusahaan yang menerima *unqualified opinion* akan mempersingkat *audit delay* karena dianggap sebagai berita baik sehingga perusahaan akan lebih mempercepat publikasi laporan keuangan.

8. Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Wirajaya dan Dewi, 2013). Berarti, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan *sales*, *total asset* maupun *total equity*. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan enam cara yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, Rentabilitas ekonomi, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per share* (EPS). Menurut Rachmawati (2008), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan jika profitabilitas tinggi yang berarti berita baik, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan laporannya tepat waktu dan berlaku sebaliknya.

9. Leverage Terhadap Audit Delay

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Wachtel (2012 : 35), *leverage* adalah persentase dari total keuangan yang berasal dari pinjaman untuk memperbesar keuntungan. *Leverage* dapat diaproksikan melalui dua rasio, yaitu rasio *Debt to Total Asset* dan *Debt to Equity*.

Debt to Total Asset Terhadap Audit Delay

Debt to Total Asset adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Lianto dan Kusuma, 2010). Semakin tinggi rasio *Debt to Total Asset*, maka semakin lama *audit delay*. Hal ini dikarenakan proporsi hutang terhadap terhadap *total asset* akan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam laporan keuangan yang diaudit. Karena semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi resiko melakukan *mismanagement* dan *fraud*. *Debt to Total Asset* ini berpengaruh terhadap likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan yang pada ujungnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam hal pengauditan (Rachmawati, 2008).

Debt to Equity Terhadap Audit Delay

Debt to Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Widarjo dan Setiawan, 2009). Semakin besar rasio *Debt to Equity*, maka semakin tinggi resiko perusahaan. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan *bad news* bagi perusahaan maka manajemen akan menunda pelaporan keuangannya (Juanita dan Satwiko, 2012).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian terdahulu yang diambil sebagai variabel bebas berjumlah sembilan penelitian.

Berikut ini adalah uraian penelitian terdahulu



1. Kartika (2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Total asset, laba/rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Opini dari auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.
2. Iskandar dan Trisnawati (2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa klasifikasi industri, laba/rugi tahun berjalan dan besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Total asset, opini audit dan *debt proportion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Lianto dan Kusuma (2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Wirakusuma dan Cindrawati (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kandungan laba, dan jenis industri pada ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Variabel profitabilitas, solvabilitas dan kandungan laba tidak berpengaruh pada tingkat *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
5. Puspitasari dan Sari (2012) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
 6. Juanita dan Satwiko (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2007 sampai 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah pelaporan laba rugi. Variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, DER, dan DTA tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
 7. Kusumawardani (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
 8. Mantik dan Sujana (2013) melakukan penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *food and beverages* tercatat di BEI 2009-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:
 - a. Pada uji regresi secara parsial, Solvabilitas dan Reputasi Auditor yang berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel lainnya seperti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
 - b. Pada uji regresi secara serempak, dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Auditor secara serempak berpengaruh terhadap *audit delay*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Angruningrum dan Wirakusuma (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada *audit delay*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

a. Pada uji regresi secara parsial, *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

b. Pada uji regresi secara serempak, ukuran perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil dari beberapa penelitian tersebut masih beragam, hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti atau perbedaan periode pengamatan, sehingga ditinjau dari pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan masih memberikan ruang untuk dilakukannya sebuah penelitian.

Adapun penelitian terdahulu tersebut disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1	Rachmawati (2008)	Pengaruh Faktor Internal dan Eskternal Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i>	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> dan <i>Timelines</i> Variabel Independen: - Profitabilitas - Solvabilitas - Internal auditor - Ukuran	Regresi linier berganda	<i>Audit delay</i> dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan ukuran KAP, dan <i>Timeliness</i> dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan solvabilitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			perusahaan - Ukuran KAP		
2 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Kartika (2009)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> di Indonesia	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: - Total aset - Laba/rugi operasi - Opini akuntan publik - Tingkat profitabilitas - Reputasi Auditor	Regresi linier berganda	Total asset, laba/rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> perusahaan. Opini dari auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> perusahaan. Profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> perusahaan.
3 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Iskandar dan Prisnawati (2010)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit report lag</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: - Klasifikasi Industri - Laba/rugi tahun berjalan - Besarnya KAP - <i>Total asset</i> - Opini Audit - <i>Debt proportion</i>	Regresi linier berganda	Klasifikasi industri, laba/rugi tahun berjalan dan besarnya KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . <i>Total asset</i> , opini audit dan <i>debt proportion</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
4	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Lianto dan Kusuma (2010)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen:	Regresi linier berganda	Profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Solvabilitas - Ukuran perusahaan - Umur perusahaan - Jenis Industri 		<p>perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>5 Wirakusuma dan Cindrawati (2011)</p>	<p>Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kandungan laba, dan jenis industri pada ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009</p>	<p>Variabel Dependen : <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Solvabilitas - Reputasi auditor - Ukuran perusahaan - Kandungan laba - Jenis Industri 	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>. Variabel profitabilitas, solvabilitas dan kandungan laba tidak berpengaruh pada tingkat <i>audit delay</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>6 Puspitasari dan Sari (2012)</p>	<p>Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (<i>audit delay</i>) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Solvabilitas - Laba/rugi perusahaan - Ukuran KAP 	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>7 Juanita dan Satwiko (2012)</p>	<p>Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap <i>audit report lag</i></p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i></p> <p>Variabel Independen:</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Variabel yang berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> adalah pelaporan laba rugi. Variabel ukuran perusahaan,</p>

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Ukuran KAP - Laba/rugi - Struktur kepemilikan - Profitabilitas - DER - DTA 	<p>ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, DER, dan DTA tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Kusumawardani (2013)</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi perusahaan - Ukuran KAP - Opini auditor 	<p>Regresi linier berganda</p> <p>Kondisi perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Mantik dan Sujana (2013)</p>	<p>Analisis faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>food and beverages</i> tercatat di BEI 2009-2011</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Solvabilitas - Reputasi auditor - Ukuran perusahaan 	<p>Regresi linier berganda</p> <p>(1) Pada uji regresi secara parsial, Solvabilitas dan Reputasi Auditor yang berpengaruh secara parsial terhadap <i>audit delay</i>. Sedangkan variabel lainnya seperti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. (2) Pada uji regresi secara serempak, dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan,</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



					Solvabilitas dan Reputasi Auditor secara serempak berpengaruh terhadap audit delay .
	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Anggruningrum dan Wihakusuma (2013))</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i>, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada <i>audit delay</i></p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel Independen: - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Kompleksitas operasi - Reputasi KAP - Komite audit</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p><i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Profitabilitas, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi (Srimindarti, 2008). Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (IAI, 2002).

Audit delay berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan, dan pada akhirnya berdampak pula pada tingkat kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Hal ini dikarenakan jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang selanjutnya akan dibahas lebih mendalam.



1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan diprosikan dengan *total asset*. Kartika (2009) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek, yang berarti ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan cenderung memberikan insentif kepada auditor sehingga dapat memotivasi auditor dalam menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu. Perusahaan yang berukuran besar lebih menggunakan auditor (*agen*) yang berukuran besar, karena semakin besar ukuran kantor akuntan publik, maka kualitas dan ketepatan penyelesaian audit akan semakin baik.

2. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Auditor akan mengeluarkan opini atas hasil laporan keuangan yang telah diauditnya. Tentunya akan membutuhkan waktu yang berbeda di setiap perusahaan untuk mengeluarkan opininya. Perusahaan yang menerima opini *unqualified* akan memiliki delay yang lebih singkat daripada perusahaan yang menerima opini selain *unqualified*. Pernyataan ini diperjelas dengan hasil penelitian Kartika (2009) bahwa perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Selain itu proses pemberian pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya lebih lama. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa opini audit *unqualified* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi membutuhkan waktu yang singkat dalam pengauditan laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kerugian akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dikarenakan auditor cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan audit. Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* lebih pendek. Pernyataan ini berarti tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. **Pengaruh *Debt to Total Asset* Terhadap *Audit Delay***

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. *Leverage* dapat diukur dengan rasio total hutang dibagi dengan *total asset*-nya (Puspitasari dan Sari, 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Total Asset* yang besar maka akan semakin lama *audit delay*-nya. Hal ini dikarenakan semakin tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko keuangan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki resiko keuangan cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*, sehingga auditor akan meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit (Lianto dan Kusuma, 2010). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Puspitasari dan Sari (2012) yang memberikan informasi bahwa *Debt to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

5. **Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap *Audit Delay*.**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Debt to Equity adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

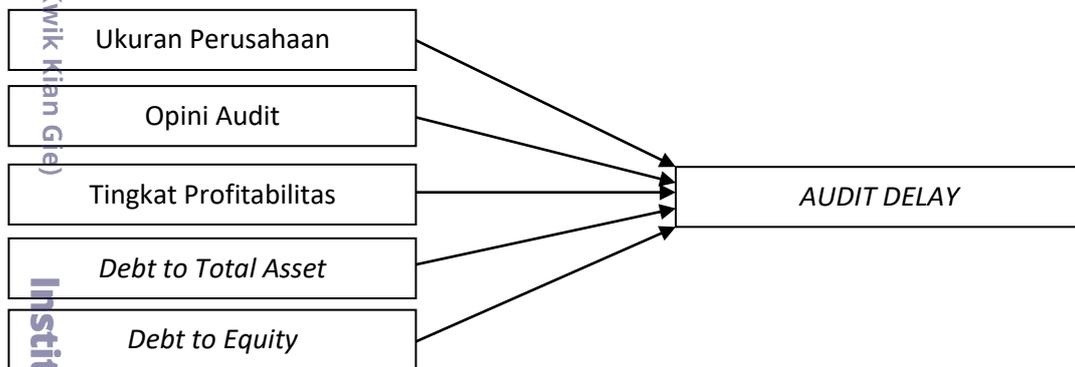
Rasio *Debt to Equity* yang tinggi akan menyebabkan *audit delay* yang semakin lama.

Apabila rasio *Debt to Equity* tinggi, maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama karena akan meningkatkan kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Rasio *Debt to Equity* yang tinggi memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih besar memiliki dana dari hutang. Hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) memberikan informasi bahwa *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Dari uraian diatas, kerangka berpikir digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₂ : Opini audit *unqualified* cenderung mempersingkat *audit delay*
- H₃ : Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₄ : *Debt to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*
- H₅ : *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBIKKG (Sistim) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.